

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini analitik non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara karakteristik pasien yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan terhadap tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis pada pasien TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di bagian Poli Paru RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan alamat di Jl. Wates, KM.5,5, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. Penelitian dilaksanakan pada Mei 2021 – Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien rawat jalan yang terdiagnosa TB paru dan sedang menjalani pengobatan TB paru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Sampel

Sampel yang digunakan yaitu pasien TB paru yang memenuhi kriteria penelitian dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi pada penelitian:

- a. Pasien TB paru yang bersedia menjadi responden penelitian.
- b. Pasien yang sedang menjalani pengobatan TB paru fase intensif dan lanjutan dengan minimal 1 bulan pengobatan.
- c. Pasien TB paru dengan usia >15 tahun.
- d. Pasien TB paru dengan atau tanpa penyakit penyerta.

Kriteria eksklusi pada penelitian:

- a. Pasien TB paru dengan gangguan kognisi, psikologi, dan kesulitan berkomunikasi.
 - b. Pasien TB paru yang tidak lengkap mengisi *informed consent* dan kuesioner penelitian.
 - c. Pasien yang mengundurkan diri menjadi responden.
4. Besar Sampel

Menurut (Dahlan, 2010) penelitian analitik dengan tujuan mengetahui hubungan atau korelasi suatu variabel, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \left\{ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right\}^2 + 3$$

Keterangan:

n = besar sampel

$Z\alpha$ = deviate buku alfa atau kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% sehingga nilainya 1,64.

$Z\beta$ = deviate buku beta atau kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10 % sehingga nilainya 1,28.

R = koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna r 0,4.

$$n = \left\{ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{1+r}{1-r} \right]} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{(1,64 + 1,28)}{0,5 \ln \left[\frac{1+0,4}{1-0,4} \right]} \right\}^2 + 3$$

$$n = 50,51 (51)$$

Jadi sampel penelitian yang dibutuhkan adalah 51 responden

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: karakteristik pasien berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Variabel terikat: tingkat kepatuhan pasien TB paru dalam meminum obat antituberkulosis.

E. Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas: Usia	Lamanya kehidupan pasien TB paru, dihitung dari tahun kelahiran sampai tahun dilakukannya penelitian	Penggolongan usia: 1. 15-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. 36-45 tahun 4. 46-55 tahun 5. 56-65 tahun 6. >65 tahun	Kuesioner karakteristik pasien	Ordinal
Variabel bebas: Jenis kelamin	Sifat atau karakteristik yang membedakan pasien TB paru antara laki-laki dan perempuan	Wawancara kepada: 1. Laki-laki 2. Perempuan	Kuesioner karakteristik pasien	Nominal
Variabel bebas: Pendidikan	Jenjang sekolah formal yang pernah dilalui pasien TB paru	1. Pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, SMP) 2. Pendidikan tinggi (SMA, D3, S1, S2, S3)	Kuesioner karakteristik pasien	Ordinal
Variabel bebas: Pekerjaan	Aktivitas kerja yang dilakukan oleh pasien TB paru	1. Tidak bekerja (IRT, pelajar/mahasiswa, belum bekerja, pensiunan) 2. Bekerja (PNS, swasta, wiraswasta, guru, sopir, buruh, karyawan, tani, mekanik)	Kuesioner karakteristik pasien	Ordinal
Variabel terikat: Tingkat kepatuhan pasien TB paru dalam minum OAT	Ketaatan pasien TB paru dalam meminum OAT secara rutin sesuai dengan terapi pengobatan TB paru	Wawancara dan pembagian kuesioner. 1. Kepatuhan rendah: 0-<6 2. Kepatuhan sedang: 6-<8 3. Kepatuhan tinggi: 8	Kuesioner kepatuhan berdasarkan MMAS-8	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Kuisisioner Karakteristik Pasien

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengukur karakteristik pasien yaitu kuisisioner karakteristik pasien terdiri atas pertanyaan nama, usia, jenis kelamin, pendidikan serta pekerjaan.

b. Kuisisioner Kepatuhan Berdasarkan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8)

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengukur tingkat kepatuhan yaitu kuisisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Jamaluddin, 2019). Penilaian tingkat kepatuhan minum OAT pada pasien TB paru diukur dengan kuisisioner MMAS-8, di mana untuk pertanyaan 1 sampai 7 jika jawaban “ya” maka diberi skor 0 dan jika jawaban “tidak” diberi skor 1 terkecuali untuk pertanyaan 5. Pertanyaan 5 jika jawaban “ya” maka diberi skor 1 dan jika jawaban “tidak” diberi skor 0. Pertanyaan 8 menggunakan skala *likert* terdiri dari 5 pernyataan dengan skala ukur yaitu skor 1 tidak pernah, skor 0,75 pernah sekali, skor 0,50 kadang-kadang, skor 0,25 biasanya, dan skor 0 selalu. Kuisisioner MMAS-8 diklasifikasikan menjadi 3 tingkat kepatuhan minum obat yaitu skor 8 kepatuhan tinggi, skor 6–<8 kepatuhan sedang, dan skor 0–<6 kepatuhan rendah.

2. Metode Pengumpulan Data

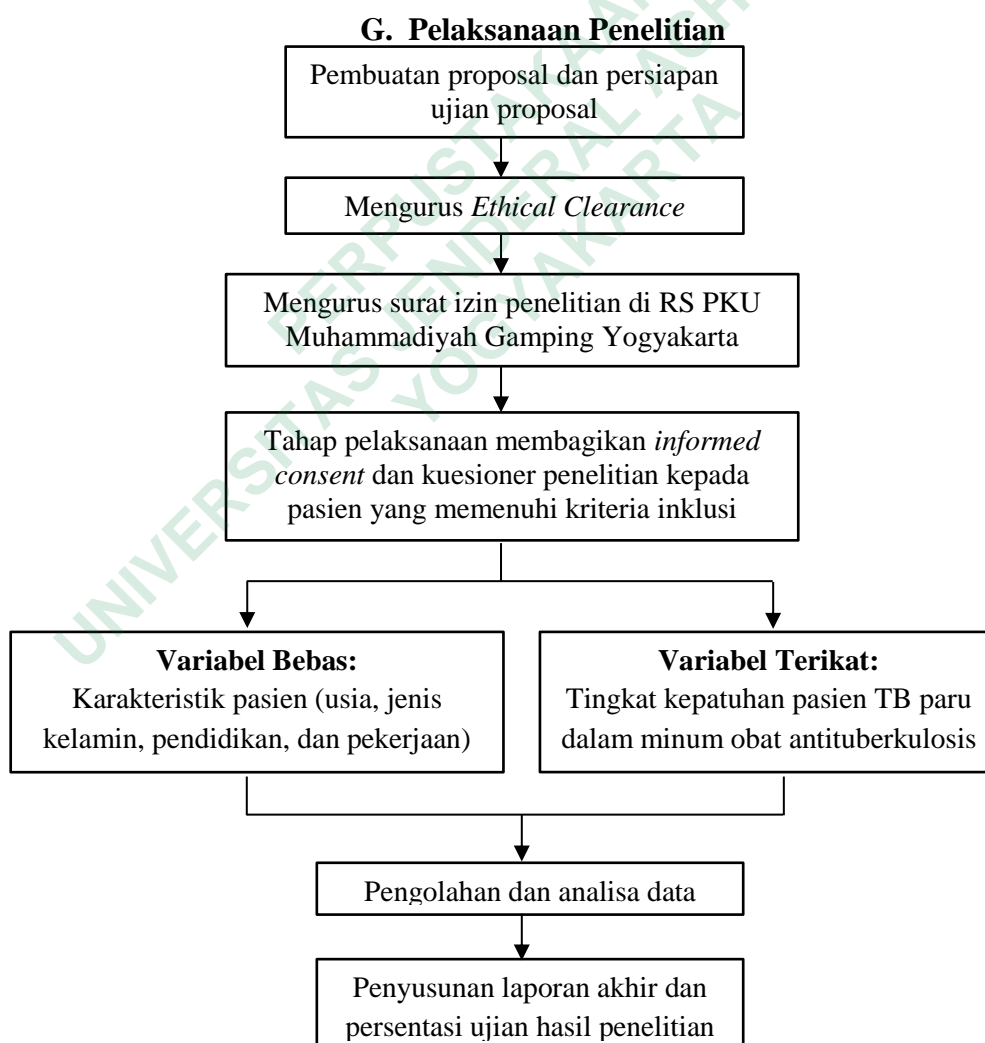
Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dari kuisisioner penelitian dan hasil wawancara langsung dengan pasien dibantu oleh perawat atau anggota keluarga pasien untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang karakteristik pasien yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan serta kuisisioner tentang tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis.

3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang melihat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Penilaian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Adapun untuk memberi interpretasi data maka dilakukan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada nilai signifikansi 0,05. Ketentuannya yaitu jika nilai r hitung < dari r tabel maka pernyataan dikatakan tidak valid, sebaliknya jika nilai r hitung > dari r tabel maka pernyataan dikatakan valid. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika suatu kuisisioner dilakukan pengukuran berulang akan mendapatkan hasil yang sama.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ sebaliknya instrument dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Yuliana *et al.*, 2020).

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini mengacu pada hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya Jamaluddin (2019). Pada uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dan dinyatakan sudah valid dengan didapatkan hasil *Pearson Correlation* pada setiap pertanyaan nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,36. Pada uji reliabilitas kuesioner dinyatakan sudah reliabel dengan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6 yaitu sebesar 0,765.



Gambar 2. Pelaksanaan Penelitian

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasi data-data yang diperoleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Data dihitung dan diolah kembali dengan menggunakan program statistik terkomputerisasi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yaitu karakteristik pasien yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan serta tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antituberkulosis. Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dari setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai karakteristik pasien yaitu $0,00 < 0,05$ yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji *Spearman* dalam penelitian ini untuk mengolah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas berupa karakteristik pasien yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Variabel terikat berupa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB paru yang terdiri dari tingkat kepatuhan tinggi, sedang dan rendah. Analisa hubungan tersebut digambarkan oleh nilai signifikansi atau *p-value* yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara karakteristik pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat antituberkulosis. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat hubungan antara karakteristik pasien dengan kepatuhan minum obat antituberkulosis.